

ANALISIS FORMALISTIK PADA POSTER FILM BUMI MANUSIA

Delima Putri Ramadhanti¹, Tri Cahyo Kusumandyoko²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
delima.17021264080@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
tricahyo@unesa.ac.id

Abstrak

Poster film sebagai media promosi sebuah film yang akan ditayangkan di bioskop. Poster film "Bumi Manusia" menjadi salah satu karya seni poster yang dapat menggambarkan sebuah novel yang diciptakan oleh seorang sastrawan yaitu Pramoedya Ananta Toer dan dibuat menjadi film oleh Hanum Bramantyo, poster ini dapat diuraikan dalam penelitian analisis formalistik ini di karenakan sang produser Falcon picture ini sangat ingin menyampaikan rasa dan makna pada poster film tersebut. Dalam poster tersebut terdapat visual wajah para pemain film dengan warna kekuningan yang mendominasi. Pada saat dirilis poster film ini sangat ditunggu-tunggu karena diadaptasi dari novel ciptaan yang sangat kontroversi tentang sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis formalistik pada poster film "Bumi Manusia". dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa prinsip-prinsip *layout*, ilustrasi, tipografi, dan warna. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana prinsip *layout* dalam poster dan unsur-unsur apa saja pada poster film ini. Menganalisis secara formalistik menggunakan unsur-unsur desain yaitu ilustrasi, tipografi, dan warna. Juga prinsip *layout* berupa *sequence*, *emphasis*, *unity* dan *balance*. Temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat dua *sequence* pada poster, memiliki warna kekuningan yang mendominasi pada poster sekaligus kesan warna tersebut menjadi *unity* atau kesatuan dalam poster film "Bumi Manusia" dan sebagainya.

Kata Kunci: Poster, Film, Analisis formalistik.

Abstract

Movie posters as a promotional medium for a film that will be shown in theaters. The film poster "Bumi Manusia" is one of the poster art works that can describe a novel created by a writer, namely Pramoedya Ananta Toer and made into a film by Hanum Bramantyo, this poster can be described in this formalistic analysis research because the producer of this Falcon picture really want to convey the feeling and meaning of the film poster. In the poster there is a visual of the faces of the film players with a dominant yellow color. At the time of its release, the poster for this film was eagerly awaited because it was adapted from a very controversial novel about history. This study aims to describe the formalistic analysis of the poster for the film "Bumi Manusia". by using descriptive qualitative research methods in the form of the principles of layout, illustration, typography, and color. The results of the discussion of this study are to find out how the principles of layout in the poster and what elements are in this film poster. Analyzing formally using design elements, namely illustration, typography, and color. Also the principle of layout in the form of sequence, emphasis, unity and balance. The findings in this study are that there are two sequences on the poster, which have a yellowish color that dominates the poster as well as the impression that the color becomes unity in the movie poster of "Bumi Manusia" and so on.

Keywords: Poster, Film, Formalistic Analysis.

PENDAHULUAN

Poster, menurut KBBI adalah plakat yang dipasang ditempat umum berupa pengumuman atau iklan. Salah satu media untuk mempromosikan dan mengenalkan sebuah film adalah dengan menggunakan poster. Elemen-elemen di dalam poster film meliputi warna, tipografi, ilustrasi atau fotografi, juga *layout* yang ditata sedemikian rupa. Poster film dapat ditemui di dalam maupun di luar bioskop, juga di media promosi lain seperti majalah, koran.

Menurut Rustan (2009), poster film secara khusus berfungsi sebagai media promosi sebuah film. Poster film dapat menggambarkan pesan filmnya dengan semua elemen yang ada saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga penonton sebagai target audiens dapat *interest* untuk menonton film. Poster film biasanya terdapat ilustrasi dan tokoh pemain untuk menggambarkan sinopsis dalam film. Poster film juga terdapat unsur unsur yang dapat mempresentasikan isi, emosi, tema, dan genre.

Film “Bumi Manusia” adalah kisah adaptasi dari sebuah novel ciptaan Pramoedya Ananta Toer yang dialihwahanakan dengan judul yang sama. Novel “Bumi Manusia” ini adalah jilid pertama dari tetralogi Pulau Buru yang dirilis pada tahun 1980. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang naskahnya ditulis oleh Salman Aristo juga dibintangi oleh Iqbal Ramadhan sebagai Minke, Mawar Eva De Jongh sebagai Annelies, dan Sha Ine Febriyanti sebagai Ontosoroh, dan sebagainya.

Film “Bumi Manusia” pada saat hari pembukaan mendapatkan penonton hingga 93.858 penonton, jumlah itu terus meningkat sampai 1.208.352 penonton, dengan pendapatan kotor Rp 52,7 miliar. Film ini juga mendapatkan berbagai macam penghargaan yaitu diantaranya, penghargaan Award of Excellence dari Sinematek Indonesia diperoleh karena keunggulan untuk diarsipkan seperti nilai sejarahnya, budaya, dan kaidah sinematografinya yang mumpuni, Retno (2019). Film ini juga memenangkan beberapa nominasi. Pada ajang penghargaan Piala Maya pada 8 Februari 2020 dari 14 nominasi hanya memenangkan 2 kategori yaitu penyuntingan gambar terpilih dan tata kostum terpilih. sedangkan pada ajang penghargaan Festival Film Bandung pada 14 November 2020 dari 8 nominasi film ini memenangkan 5 kategori yaitu, Pemeran Utama Terpui Film Bioskop, Sutradara Terpui Film Bioskop, Film Bioskop Terpui, Penulis Skenario Terpui Film Bioskop, dan Penata Kamera Terpui Film Bioskop.

Poster Film “Bumi Manusia” ini dirilis pada tanggal 19 Juni 2019. Menurut putri ketiga Pramoedya, Astuti Ananta Toer dirilisnya poster film

ini adalah sebagai pengakuan dari karya sastra almarhum, Asrianti (2019). Menurut produser Falcon Picture yaitu Frederica menyatakan secara resmi, Ia memiliki harapan poster film “Bumi Manusia” dapat memberikan makna dan rasa yang lebih mendalam terhadap tulisan pribadi Pramoedya Ananta Toer, Asrianti (2019).

Poster menampilkan tiga tokoh utama dan tiga tokoh pendukung dalam film, dengan latar warna kekuningan. Di bagian bawah, tampak pasukan berkuda di muka gerbang bertuliskan “Boerderij Buitenzorg”. Asrianti (2019)

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis formalistik pada poster film Bumi Manusia. Penelitian ini dalam menganalisis secara formalistik menggunakan unsur-unsur desain, tipografi, warna dan ilustrasi juga prinsip layout.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan poster film “Bumi Manusia” menggunakan analisis formalistik. Dan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian analisis atau kajian poster film sebagai referensi.

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian dari Margaretha Erlin Astri Widyastuti (2011), Skripsi Pengkajian yang berjudul “Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Struktur, Sosial, Budaya, Agama Dan Nilai Pendidikan)”, yang mana tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan struktur dari buku tersebut, dari segi latar belakang budaya, sosial, dan agama, nilai pendidikan dalam novel tersebut. Penelitian ini disusun menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini berasal dari data objektif yaitu berupa artikel, sumber data genetik berupa biografi pengarang juga hasil wawancara kepada pengamat dan pecinta sastra. Penelitian milik Anggita Firnanda Putri (2020) Skripsi Pengkajian ini berjudul “Analisis Formalistik Pada Poster Film Si Doel” di dalam pengkajian ini membahas tentang bagaimana sudut pandang formalistik pada poster film “Si Doel” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini tepat untuk penelitian pengkajian analisis formalistik dalam poster film “Bumi Manusia”. Adapun pengertian dari pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2015) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bergantung pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti pada kondisi objek

alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi data, analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.

Sedangkan metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh ataupun hubungan terhadap variabel lain sama dengan penelitian eksperimen atau korelasi. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini diharapkan menjadi pembahasan yang sesuai dengan fakta tanpa ada campur dari variabel lainnya.

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) kata-kata, Tindakan merupakan sumber utama pada penelitian kualitatif, dokumen dan lainnya merupakan aspek tambahan.

Menurut (Mulyadi, 2016: 144) data primer dan data sekunder merupakan sumber data pada penelitian ini. Data primer ialah data yang didapatkan dari informan utama atau sumber utama sebagai data utama. Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber seperti literatur, buku, artikel dan lainnya sebagai sumber data kedua.

Data primer dalam penelitian ini adalah poster film official dari Falcon Pictures sedangkan artikel, jurnal yang terdahulu, teori-teori yang menunjang dalam penelitian ini, dan sumber tertulis lainnya merupakan data sekunder dari penelitiann ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah foto poster film, buku, jurnal, artikel, website, blog.

Menurut (Moleong, 2016: 159) “diketahui bahwa hal-hal yang kecuali kata dan tindakan merupakan sumber kedua, tetapi itu tidak dapat diabaikan. Sumber data, yang merupakan tambahan dari sumber tertulis dapat dibagi atas buku dan majalah ilmiah, arsip, tulisan pribadi maupun resmi”

Data penelitian kualitatif berbentuk teks, artefak, gambar, cerita, foto, dan bukan berupa hitungan angka-angka. Data dapat dikumpulkan jika arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan sumber data yaitu informan atau partisipan sudah selesai diidentifikasi, dan telah mendapatkan persetujuan mereka untuk berbagi informasi yang mereka miliki. Data penelitian kualitatif diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disebut dengan triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah triangulasi merupakan metode yang sangat cocok pada penelitian yang menggunakan pengumpulan data tunggal

sehingga dapat diselesaikan dengan hasil sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, interview dan observasi merupakan teknik triangulasi yang umum digunakan oleh banyak peneliti (Semiawan, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, yang dapat menunjang kelancaran dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sebagai teknis analisis data seperti yang telah dijelaskan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 132) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya yang biasa disebut triangulasi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah menyimpulkan temuan data dengan penyeleksian data, dengan melakukan pemfokusan pada data temuan yang dirasa penting sesuai dengan tema dan polanya. Sehingga dapat ditemukan data yang jelas memudahkan penarikan kesimpulan oleh peneliti.

c. Penyajian data

Penyajian data berupa uraian singkat bagan, hubungan antar variabel. Disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami yang berisi data sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dari hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data dari hasil penelitian dari beberapa bab disatukan lalu ditarik kesimpulan sehingga didapatkan jawaban dari rumusan masalah.

KERANGKA TEORETIK

a. Analisis Formalistik

Menurut Jeremy (2009) apabila diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, Analisis formalistik adalah teknik penting untuk mengatur informasi visual. Dengan kata lain, ini adalah strategi yang digunakan untuk menerjemahkan visual apa yang Anda lihat menjadi kata-kata tertulis. Strategi ini dapat diterapkan pada setiap karya seni, dari periode apa pun dalam sejarah, baik dalam bentuk foto, patung, lukisan atau artefak budaya.

Dalam penelitian ini juga menganalisis visual, Barnet (1997) memiliki tips tersendiri yaitu, berpikir secara deskriptif dalam penulisan analisis formalistik atau makalah analisis visual merupakan hal yang

sangat penting, makalah ini memang memerlukan hipotesis. Terlebih dalam makalah visual murni, hipotesis memberi makalah ini untuk membuktikan, dengan demikian memberikan pendekatan analitis untuk objek. Dalam kasus perbandingan, hipotesis ini harus berurusan dengan hubungan antara dua bagian yang sedang dibahas, menggunakan elemen formal untuk membuktikan argumen. Ketika telah memahami sebuah objek, sering untuk mengobservasi semua detail visual dari bentuknya yang bisa di tangkap. Ketika melihat dengan hati-hati, mungkin akan mulai merasakan keseluruhan organisasi untuk karya seni. Ketika telah merangkul semua itu menjadi satu kalimat, setelah itu dapat menghasilkan sebuah hipotesis. Dalam kajian analisis formal, hipotesis itu akan dijelaskan dengan rincian visual dari objek yang ada dalam hipotesis tersebut.

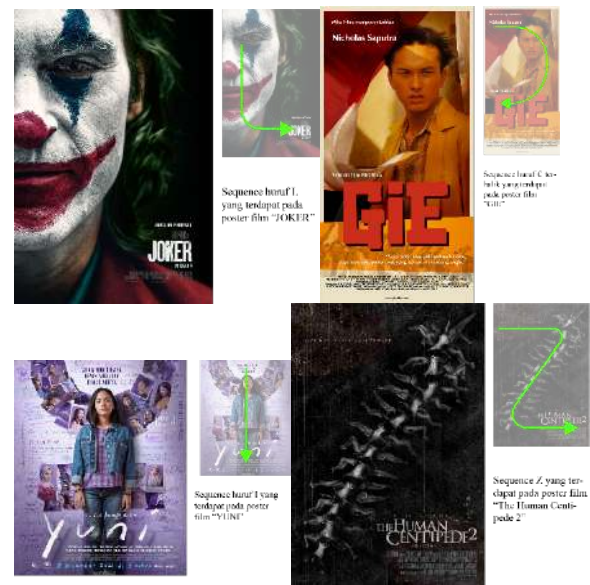
Christine Suharto Cenadi (1999:1) menegaskan “Desain komunikasi visual adalah suatu cara lain untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan melalui bentuk visual.” Menurutnya sebagai seorang Desainer Komunikasi Visual diharuskan mengerti dan mengetahui sasaran target group atau pasar yang dituju supaya suatu pesan yang diberikan dapat dimengerti oleh sasaran, karena itu sebagai seorang Desainer Komunikasi Visual diharuskan dapat mengkomunikasikan pesan yang dibuat dan dapat ditelaah oleh mereka yang dituju, serta harus dapat menganalisa suatu masalah, dan memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang dilakukannya. Sedangkan sebuah *software* atau alat hanyalah membantu dalam meningkatkan produktivitas para desainer.

b. Layout

Menurut, Rustan (2008). *Layout* yang baik tercipta karena menggunakan formula dasar prinsip prinsip pada layout. Prinsip dasar *layout* merupakan prinsip dasar desain grafis juga, antara lain:

1) Sequence/Urutan

Sequence/urutan, biasanya disebut dengan istilah hierarki atau *flow* atau aliran. *Sequence*/urutan merupakan metode untuk mengutamakan dan mengurutkan mana yang dibaca di awal dengan yang harus dibaca terakhir. *sequence*/urutan akan membantu *audiens* dengan otomatis mengurutkan pandangan matanya seperti apa yang diharapkan. Biasanya *flow* yang diciptakan dalam poster film itu berasal dari bentuk bentuk abjad, huruf yang sering digunakan adalah huruf I, Z, L, dan C.



Gambar 1. Contoh sequence pola huruf L, C, Z, I.
(Sumber: Ramadhanti, 2022)

2) Emphasis/Penekanan

Emphasis dapat aplikasi dengan cara, sebagai berikut:

- Objek atau elemen yang dirasa penting diaplikasikan menggunakan ukuran lebih besar dibandingkan elemen *layout* lainnya yang terdapat pada poster film.
- Pemilihan warna dengan kontras berbeda sendiri dengan latar belakang dan elemen lainnya.
- Pemilihan posisi strategis dan terlihat menarik perhatian *audiens*. Pembaca lebih biasa melakukan dari atas ke bawah dan kiri ke kanan. Sehingga letak yang paling jarang dilihat pertama kali adalah bagian kiri atas, posisi tersebut merupakan letak pertama kali yang akan dilihat oleh pembaca.
- inovatif dalam pemilihan style yang digunakan sehingga tampak berbeda dengan lainnya.

Seperti yang telah saya ambil contoh dari poster film “Perempuan Berkalung Sorban” didalam poster film tersebut terdapat elemen penekanan pada bagian tipografi yaitu warna merah pada kata “sorban” dan pada ilustrasinya yang paling menonjol yaitu seorang perempuan yang menggunakan sebuah sorban dilehernya ditengah orang-orang yang hanya

menggunakan kain putih. Poster tersebut sangat menggambarkan sebuah judul dari film tersebut. Demikian itulah yang dimaksud dengan penekanan atau *emphasis*.



Gambar 2. Contoh *emphasis* pada poster film Perempuan Berkalung Sorban. (2009)(Sumber: imdb.com)

3) *Balance/Keseimbangan*

Content secara seimbang dalam suatu *layout* tidak berarti keseluruhan *layout* harus berisikan objek yang mungkin tidak perlu, tetapi lebih kepada bagaimana dapat menampilkan kesan seimbang dalam penggunaan elemen yang diperlukan dengan tata letak yang tepat. *Balance/keseimbangan* tidak saja mengenai tata letak tetapi terkadang mengenai besar-kecil, warna, arah, dan elemen lainnya.



Gambar 3. Contoh *balance* pada poster film Spiderman. (2019)(Sumber: marvel.com)

4) *Unity / Kesatuan*

Layout berdampak sangat jelas pada pembaca. Sebuah *layout* wajib memiliki kesan *unity/kesatuan*. Dasarnya memiliki persamaan dan kesatuan antara elemen-elemen desain. tulisan, ukuran, warna, gambar, letak, bentuk, dan lainnya. bagian tersebut harus disusun secara tepat sehingga saling berkaitan.



Gambar 4. Contoh *Unity* pada poster film Aquaman. (2018)(Sumber: selowae.net)

Rustan (2010:112) mendeskripsikan “media dalam menyampaikan ide/pemikiran/konsep pada komunikasi visual merupakan aspek fisik dan non fisik yang terdapat dalam jenis huruf. Sehingga pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan secara efektif, dengan penggunaan jenis huruf dengan pesan yang harus disampaikan”.

c. *Tipografi*

Beberapa prinsip tipografi yang akan dibahas dalam analisis visual poster film diantaranya:

1) Identifikasi huruf

Beberapa jenis huruf yang ada saat ini namun klasifikasi dibuat bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi jenis huruf tersebut.

a. *Serif*

Huruf dengan ujung yang berkait. Huruf ini amat populer sebelum abad 19. Karena huruf tersebut merupakan huruf yang dibuat berdasarkan bentuk tulisan tangan jaman dahulu yang berkesan klasik, anggun dan resmi.

b. *San Serif*

Jenis huruf *san serif* (tanpa kait) muncul pada abad 19. Digunakan sebagai display type namun tidak populer karena bentuknya yang terkesan tidak resmi.

c. *Script* dan *Cursive*

Bentuk huruf ini dibuat membentuk tulisan tangan, ada yang seperti garis pena, pensil, ataupun kaligrafi. Jika *script* hurufnya nyambung, sedangkan *cursive* berpisah-pisah. Script dan cursive didesain hanya diaplikasikan pada teks yang mengkolaborasikan huruf kecil dan kapital, tidak untuk huruf kapital keseluruhan.

d. *Display / Dekoratif*

Kelompok huruf ini muncul karena teknologi pembuatan huruf makin mudah dan murah. Jenis huruf dekoratif ini bermanfaat dalam pembuatan poster yang termasuk media dalam mengiklankan sebuah film. Jenis huruf ini biasanya dibuat dengan ukuran yang besar dan berbentuk unik.

2) Kesan Huruf

Dalam dunia desain, tipe dan jenis huruf adalah bagian dari penyampaian pesan. Agar pesan tersebut dapat tersampaikan secara efektif dan optimal, maka antara pesan dengan jenis huruf harus sesuai. Seperti contoh dalam membuat poster film, jenis huruf yang dipakai dalam pembuatan judul film harus bisa mewakili ide, konsep, pesan bahkan keseluruhan film tersebut. Agar pembaca bisa memahami maksud dan tujuan film tersebut bahkan hanya dengan melihat judulnya saja.

3) *Legibility* dan *Readability*

Legibility adalah tingkat kejelasan dalam mengenali dan membedakan setiap huruf, berdasarkan desain huruf, *style* huruf, *size* huruf, ketebalan huruf, serta besar kecilnya huruf. *Legible* disandingkan jika setiap huruf dapat dengan mudah diidentifikasi dengan nyata tanpa ada kerancuan dengan huruf yang mirip bentuknya.

Readability berfokus pada keterbacaannya sebuah teks atau kata atau paragraf, berbeda dengan *legibility* yang hanya dilihat perhurufnya saja. Teks yang *legible* belum tentu *readable* jika cara penyusunannya salah, seperti tulisan yang disusun secara vertikal, terbalik, berdesakan, atau dalam kondisi menyulitkan lainnya.

d. Warna

Menurut Getty (2011), Warna adalah cahaya yang dipantulkan benda. Warna memiliki tiga karakteristik utama yaitu *hue* (merah, hijau, biru, dll.), *value* (seberapa terang atau gelapnya), dan intensitas (seberapa bersinar atau kusam). Warna putih adalah warna murni cahaya sedangkan warna hitam adalah warna Ketika tidak adanya cahaya. Warna primer merupakan warna asli (merah, biru, dan kuning) sedangkan semua warna lainnya adalah campuran warna primer. Warna sekunder adalah dua warna primer dicampur bersama-sama (hijau, oranye, ungu). Warna menengah, kadang-kadang disebut warna tersier, dibuat dengan mencampur warna

primer dan sekunder bersama-sama. Beberapa contoh warna menengah adalah hijau kuning, hijau biru, dan ungu biru. Warna komplementer letaknya berada saling berseberangan pada *color wheel* (pengaturan warna sepanjang diagram melingkar untuk menunjukkan bagaimana mereka terkait satu sama lain). Pasangan komplementer kontras karena mereka tidak memiliki warna yang sama. Misalnya, merah dan hijau adalah pelengkap, karena hijau terbuat dari biru dan kuning. Ketika warna komplementer dicampur bersama-sama, kedua warna tersebut mencampur satu sama lain menjadi warna coklat.

e. Ilustrasi

Apabila dilihat dari sisi etimologinya, kata ilustrasi berasal dari kata bahasa latin *Lustrate* yang berarti memurnikan atau menerangi. Sedangkan kata *Lustrate* sendiri merupakan turunan kata dari *leuk-* (bahasa indo-eropa) yang memiliki arti cahaya. Ilustrasi merupakan suatu penggambaran yang disajikan guna membuat lebih jelas suatu informasi dalam bentuk tulisan. Hasil visualisasi dari sebuah tekstual menggunakan teknik fotografi, gambar, lukisan, atau dengan teknik seni rupa lainnya juga mengesampingkan bentuk dan berfokus pada keterkaitan tulisan dengan subjek yang dimaksudkan. Ilustrasi dibuat untuk menjelaskan atau memperindah sesuatu yang berupa tekstual. Sehingga tulisan yang diubah menjadi sebuah ilustrasi tersebut dapat mudah dipahami sesuai dengan harapan (Phaidon, 1994: 32).

Ilustrasi menjelaskan beberapa urutan kejadian secara menyeluruh ataupun sebagian melalui sebuah visual. Ilustrasi terdapat tiga fungsi, yaitu:

- informasi, dalam menerangkan sebuah situasi menjadi media penyampai.
- Dekoratif, sebagai hiasan
- Komen, sebagai tanggapan terhadap suatu kejadian (Phaidon, 1994: 35)

Unsur poster film, visual singkat isi film merupakan hal terpenting film. Kusmiyati (1999:46) mendeskripsikan “penggambaran jalan cerita secara singkat dengan tujuan lebih menjelaskan Sebagian adegan”. Sebuah cerita dapat dijelaskan dengan sebuah, ilustrasi ialah visualisasi dengan dilengkapi teks, guna memperjelas tekstual sebagaimana ilustrasi itu dibentuk merupakan tujuan utama sebuah ilustrasi.

Ilustrasi pada sebuah karya desain komunikasi visual terdapat dua bagian yaitu ilustrasi yang dibuat secara manual menggunakan tangan atau gambar dan ilustrasi yang diciptakan secara digital oleh pengambilan gambar dengan kamera (fotografi). Fotografi merupakan ilustrasi yang paling menarik

penonton, dengan menampilkan foto para pemeran utama pada film ataupun menampilkan cuplikan beberapa adegan yang menggambarkan pesan pada film.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 5. Poster film "Bumi Manusia". (Sumber: suara.com)

Pada dasarnya poster film berfungsi untuk mempromosikan sebuah film. Poster film biasanya berisikan cuplikan atau foto pemain pada saat memainkan film, dan judul film, juga *credit title*. Analisis formalistik poster film “Bumi Manusia” ini menggunakan unsur unsur desain dan prinsip *layout*.

Unsur-unsur Desain

a) Tipografi

Melalui analisis formalistik, diketahui bahwa pada poster film “Bumi Manusia” ditemukan ada dua klasifikasi jenis huruf, yaitu serif dan san serif. Jenis huruf serif ditunjukkan pada bagian judul dan tanggal tayang film, sedangkan san serif ditunjukkan pada *credit title*. Pada judul jenis huruf menggunakan serif karena jenis huruf serif memiliki karakteristik atau kesan yang cocok dengan film ini yang menceritakan tentang sejarah. *Legibility* pada judul sangatlah jelas, baik dari ukuran yang lebih besar dibandingkan ukuran yang lain, dan warna yang kontras dengan warna

Bumi Manusia

Gambar 6. Tipografi judul film "Bumi Manusia". (Sumber: <https://www.netflix.com/id/title/81260628>)

background. Sehingga tingkat *readability* pada judul menjadi mudah terbaca.

b) Warna



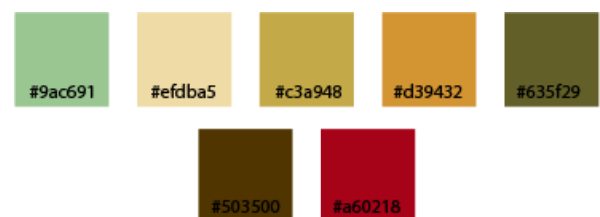
Gambar 7. Tipografi sanserif pada poster film “Bumi Manusia”. (Sumber: Ramadhanti, 2022)

Terdapat tema warna yang dominan dalam poster “Bumi Manusia” yaitu warna kekuningan atau sepia. Warna sepia ini cenderung berwarna coklat kemerahan. Berikut palet warna sephia:



Gambar 8. Color palet sephia. (Sumber: https://icolorpalette.com/download/palette/18921_color_palette.jpg)

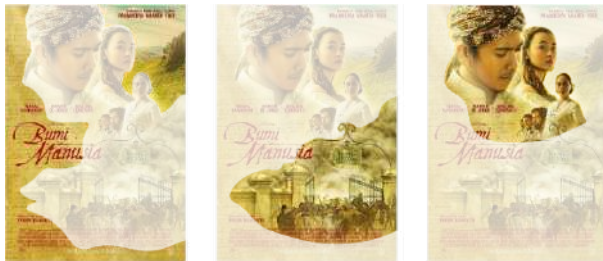
Warna sephia pada poster film “Bumi Manusia” menggunakan banyak warna kuning dan sesuai dengan warna palet yang ada. Warna tersebut memberikan kesan zaman dahulu. Berikut warna-warna yang diambil dari beberapa bagian pada poster film “Bumi Manusia”.



Gambar 9. Color palet poster film "Bumi Manusia". (2021)

c) Ilustrasi

Ilustrasi pada poster film “Bumi Manusia” ini ada tiga kategori, *background*, tokoh pada film, dan cuplikan dalam film. Berikut uraiannya; 1. Pada bagian ilustrasi *background* ada dua bagian yaitu sebelah kiri sebuah tulisan latin yang ditulis minke untuk membuat banyak sebuah artikel pada saat itu, kemudian sebelah kanan atas adalah pemandangan belakang rumah atau ladang



Gambar 10. Tiga bagian ilustrasi poster film "Bumi Manusia". (2021)

perkebunan nyai ontosoroh, 2. Pada ilustrasi bagian cuplikan dalam film ini, mengambil adegan pada saat bangsa Eropa ingin menjemput paksa annelis dengan cara menerobos pagar rumah nyai ontosoroh, terdapat pagar rumah besar yang bertuliskan “Boerderij Buitenzorg” dan segerombolan orang bangsa eropa yang sedang menunggangi kuda dengan membawa senjata api, 3. Setelah itu pada bagian tokoh pemeran pada film yaitu Iqbal Ramadhan dengan pandangan mata menunduk seolah-olah sedang merenung dan mengenakan baju khas jawa lengkap dengan blangkon, kemudian ada Mawar De Jongh dengan pandangan menoleh kebelakang, dan ada Sha Ine Febriyanti dengan pandangan tegas ke depan menunjukkan bahwa dirinya Tangguh sebagai seorang gundik juga mengenakan baju kebaya putih. juga ada tiga tokoh orang Belanda. Semua baju yang dikenakan tokoh pada poster film berwarna putih tetapi tetap dengan asal atau darah keturunannya.

Ilustrasi yang ada di dalam poster ini terdapat dua Teknik gambar yaitu lukisan, dan fotografi. Teknik lukisan itu terdapat pada bagian cuplikan film dan Teknik fotografi terdapat pada bagian background dan tokoh pada film.

Prinsip-prinsip layout

a) Sequence / Urutan

Setelah diperhatikan dengan seksama, sequence atau urutan dalam poster ini dibagi menjadi dua. Urutan dalam tipografi dan ilustrasi, Urutan tipografinya membentuk huruf L terbalik, sedangkan urutan ilustrasinya membentuk huruf C terbalik.



Gambar 11. Sequence poster film "Bumi Manusia". (2021)

b) Emphasis / Penekanan

Emphasis dalam poster ini ditujukan pada pemeran utama pada film “Bumi Manusia” yaitu Iqbaal Ramadhan. Letaknya sendiri sangat strategis untuk dilihat berada di sebelah kiri atas yang kebanyakan orang membaca memulai dari arah kiri kekanan. Dan ukuran ilustrasi tokoh utamanya juga lebih besar dari pada dengan yang lainnya.

c) Balance / Keseimbangan



Gambar 12. Balance pada ilustrasi poster film "Bumi

Poster film “Bumi Manusia” ini memiliki keseimbangan dalam layoutnya, karena ilustrasi yang ada di dalam poster tersebut di titik beratkan pada garis tengah yang berbentuk diagonal dari kiri atas menuju ke kanan bawah.

d) Unity / Kesatuan

Kesatuan pada poster film "Bumi Manusia" ini ditunjukkan pada tema warna. Menggunakan tipografi berwarna merah dan tema warna ilustrasi sephia. Dan tidak ada yang mencolok atau terlihat aneh, Semuanya menyatu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, dalam mendeskripsikan poster film “Bumi Manusia” dengan analisis formalistik menggunakan unsur-unsur desain (tipografi, warna, dan ilustrasi) dan prinsip layout (*sequence, emphasis, balance, dan unity*). Sehingga diketahui bahwa dalam poster film “Bumi Manusia” terdapat dua klasifikasi huruf yaitu serif (judul film) dan san serif (*credit title*). Terdapat tiga kategori ilustrasi yaitu *background*, tokoh pada film, dan cuplikan pada film. Menggunakan tema warna sepia yang berarti warna merah kecoklatan. Memiliki dua *sequence* dari teks membentuk huruf L terbalik dan dari ilustrasi membentuk huruf C terbalik. Dengan penekanan pada tokoh utamanya yaitu Iqbal Ramadhan. *Balance* pada poster ini berada di titik tengah yang berbentuk diagonal dari kiri atas menuju ke kanan bawah. Menyatakannya dengan satu tema warna yaitu sephia.

Kelemahan dan kekurangan didalam penelitian ini adalah teori-teori yang digunakan masih sebatas hanya dasar sedangkan teori yang berkaitan dengan poster film masih belum banyak tercantum dalam artikel ini.

Melalui artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan apabila ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan objek yang berbeda juga menjadi bahan evaluasi saat melakukan penelitian yang serupa.

REFERENSI

- Asrianti, Shelbi. “Poster Film Bumi Manusia Jadi Apresiasi Karya Pramoedya” 20 Jun 2019. Diunduh pada tanggal 18 September 2021. Dari <https://republika.co.id/berita/senggang/film/19/06/20/ptdz6r328-poster-film-bumi-manusia-jadi-apresiasi-karya-pramoedya>
- Barnet, Sylvan. “A Short Guide to Writing about Art, 5th ed.” (New York: Longman, 1997). “Visual Analysis Tips.” Art History Paper Writing: Skidmore College. Diakses pada September 15, 2009. Dari <http://www.skidmore.edu/academics/arhistory/paperpg/visanal.htm>
- Cenadi, Christine Suharto. 1999. Judul: Elemen-elemen Dalam Desain Komunikasi Visual. Jurnal Nirman. Vol. 1, No. 1.
- Conny R. Semiawan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta:Grasindo.
- Glatstein, Jeremy. “ARTSEDGE: Formal Visual Analysis: The Elements and Principles of Composition.” ARTSEDGE: The Kennedy Center. Diakses pada September 15, 2009. Dari <http://artsedge.kennedy-center.org/content/3902/>
- Hemawati, Retno. "Sinematek Beri Penghargaan untuk Film Bumi Manusia". 17 Agustus 2019. Diakses tanggal 21 September 2019. Dari <https://mediaindonesia.com/weekend/253512/sinematek-beri-penghargaan-untuk-film-bumi-manusia>
- Getty, J. Paul. 2011. Understanding Formal Analysis “Elements of Art”. Dari https://www.getty.edu/education/teachers/building_lessons/elements_art.pdf
- Lofland, John & Lyn H. Lofland, Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis, Belmont, Cal.: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi. Penerbit : Salemba Empat Jakarta Selatan.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Phaidon. (1994). The Art Book. London: Phaidon press limited.
- Raco, J. R., dan Conny R. Semiawan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Rustan, Surianto. (2008). Layout Dasar & Penerapannya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA CV
- Syafnidawati. (2020). “ANALISIS” diunduh pada tanggal 20 September 2021, dari <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>